



## STRATEGI PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN E-LEARNING PADA MASA COVID-19 DI MAN 1 KOTA MALANG

Diana Islamia<sup>1</sup>, Rosichin Mansur<sup>2</sup>, Zuhkriyan zakaria<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [121701011177@unisma.ac.id](mailto:121701011177@unisma.ac.id), [rosichin.mansur@unisma.ac.id](mailto:rosichin.mansur@unisma.ac.id)

[zukhriyan.zakaria@unisma.ac.id](mailto:zukhriyan.zakaria@unisma.ac.id)

### Abstract

*Technology is developing so rapidly that it has penetrated the world of education. Educational institutions must continue to adapt to technological developments because the object of education is students who are the next generation of the nation. During a pandemic like this, students are forced to study from home by online learning to using e-learning platforms. This is the background behind MAN 1 Malang City to use the e-learning platform in the process of each subject, including PAI lessons. This study was conducted at MAN 1 Malang City using research with a qualitative approach with the methods of observation, interviews and documentation. Where the use of this platform cannot be separated from technology and internet networks. The use of this platform is to maximize the PAI learning process as a medium and teaching material in order to arrive at perfect learning goals and of course according to the needs of students, communities and institutions. All forms of learning strategies have obstacles in their application. Likewise, this e-learning platform has factors that support and hinder its implementation even though it is very effectively used during Distance Learning.*

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pembelajaran PAI, E-Learning.

### A. Pendahuluan

Teknologi terus berkembang begitu pesat dan tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh dalam segala aspek kehidupan (baik bidang ekonomi, politik, kebudayaan seni dan dalam dunia pendidikan). Adanya perkembangan teknologi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan semata untuk memudahkan manusia dalam kehidupan dan aktivitasnya. Oleh karena itu dunia pendidikan melakukan inovasi pembelajaran dalam semua perangkatnya (dari guru, murid, kurikulum, dan lain-lainnya). Teknologi pendidikan dapat mengubah pembelajaran menjadi nonkonvensional dari pembelajaran yang konvensional. Manusia dapat menimba ilmu pengetahuan dimanapun dia berada. Karena melakukan sesuatu tanpa mengetahui ilmunya

maka akan sia-sia bahkan harus bisa mempertanggung jawabkannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Syamil Qur'an, 2009: 285)*

Oleh sebab itu manusia diharuskan mencari ilmu seluas dan sedalam mungkin agar dia dapat hidup rukun, damai dan bermakna sebagaimana di jalan Allah.

Pada awal tahun 2020, dunia ditimpa sebuah musibah yang menghebohkan seluruh pelosok negara di muka bumi ini, musibah itu kita kenal sebagai virus Corona (Covid-19). Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia. Gejala virus ini menyerupai pilek, flu, batuk, demam dan gangguan hidung hingga dampak paling mengerikan yaitu dapat membunuh pengidapnya. Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak sangat besar pada sektor ekonomi, pariwisata, perhubungan, keagamaan, pendidikan dan bidang sosial lainnya, yang termasuk juga tenaga kerja (Ismail, 2021: 1-4). Dengan kondisi yang seperti ini pemerintah mengeluarkan kebijakan yakni salah satunya larangan adanya perkumpulan atau kerumunan dan melakukan kegiatan di luar rumah. Termasuk juga kepada lembaga penyelenggara pendidikan untuk melakukan belajar dari rumah selama pandemi. Salah satunya upaya para guru lakukan dengan menggunakan teknologi. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah MAN 1 Kota Malang dengan menggunakan *platform e-learning*.

Guru tidak semua masih muda dan dapat menguasai operasional teknologi, mengingat berkembangnya teknologi begitu pesat dan kebijakan yang diberikan pemerintah begitu mendadak. Selain itu sinyal internet terkadang kurang bagus dan kuota untuk para siswa membuat pengumpulan tugas ataupun proses belajar mengajar sering terganggu dan jauh dari harapan. Apalagi apabila pembelajaran *e-learning* ini diterapkan pada mata pelajaran PAI (qur'an hadist, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan fiqih) yang mana pelajaran ini adalah pelajaran yang sedikit diminati siswa, bahkan menurut beberapa siswa pelajaran ini membosankan sekalipun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung. Para guru kesulitan membangkitkan semangat dan kesadaran pentingnya belajar PAI sekalipun Pembelajaran bersifat luring (tatap muka secara langsung), apalagi dengan kondisi pada masa pandemi ini guru tidak dapat maksimal mengontrol kegiatan pembelajaran siswa karena pembelajaran hanya virtual.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang strategi pembelajaran PAI menggunakan *e-learning* pada masa Covid-19 di MAN 1 Kota Malang. Kajian ini hanya fokus pada pembahasan mengenai *e-learning* pada pembelajaran PAI. Paparan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi berharga bagi pembaca. Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang strategi *e-learning* dan bahan ajar pada pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi baik yang mendukung atau menghambat strategi tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi *e-learning* dan bahan ajar yang diterapkan oleh para guru pada pembelajaran PAI. dan juga faktor yang mendukung dan menghambat strategi *e-learning* pada pembelajaran PAI.

## **B. Metode**

Dalam kajian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang apa yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dikarenakan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa dan kondisi yang sedang berlangsung saat ini. Menurut Nazir (2011: 52) metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti sekelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif ini maka peneliti mengharapkan terhadap penelitian di MAN 1 Kota Malang, dapat mendeskripsikan atau mengungkapkan informasi dari data yang telah dikumpulkan. Sehingga dapat menggambarkan dan menyimpulkan secara komprehensif dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Malang mengenai strategi pembelajaran PAI menggunakan *e-learning* pada masa Covid-19.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Strategi Pembelajaran Menggunakan E-Learning pada Pembelajaran PAI**

Seorang guru dalam memilih dan memutuskan strategi yang akan diterapkan itu melalui berbagai pertimbangan dari berbagai aspek. Sebagaimana menurut Isriani (2017: 75) bahwa pemilihan strategi ini berdasarkan berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapi. Strategi pembelajaran menggunakan *e-learning* pada pembelajaran PAI yang diterapkan di MAN 1 Kota Malang berupa sarana pembelajaran terpusat pada *website*

*platform e-learning*. Dimana *e-learning* ini dapat diakses oleh seluruh aspek baik staf administrasi, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, siswa dan jajaran pengawas lembaga. *E-learning* merupakan suatu media elektronik dengan menggunakan teknologi dan internet untuk mempermudah para peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran sebab dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Putra & Nita, 2019: 83). Saat ini pembelajaran tetap bisa dilakukan sekalipun tanpa bertemu langsung. Platform ini dapat digunakan dan sangat membantu para guru saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Selain itu penggunaan bahan ajar elektronik dapat menumbuhkan ketertarikan belajar bagi siswa (Cahyanto & Afifulloh, 2020).

Adapun dalam tahapan proses pembelajaran tidak ada yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, hanya saja dengan media pembelajaran *e-learning* para guru dan siswa dituntut untuk menggunakan fasilitas tersebut dan memusatkan setiap hasil dan proses pembelajaran dalam *website e-learning* lembaga. *E-learning* dalam pembelajaran menjadi komponen terpenting didunia pendidikan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterampilan belajar yang tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran basis tatap muka (Simanihuruk, 2019: 109-110). Pada mulanya ketika kebijakan untuk pembelajaran dari rumah dan diterapkannya *e-learning* para guru dan siswa juga mengalami kesulitan mengoprasionalkan aplikasi tersebut. Akan tetapi lembaga melakukan pelatihan-pelatihan untuk para guru dan menyediakan tutorial penggunaan *e-learning* di youtube, sehingga siswa dan guru mempunyai pedoman ketika mengoprasionalkan aplikasi ini. Hanya saja ketika guru melakukan pelatihan maka pembelajaran siswa jadi dikesampingkan dan di orientasikan pada tugas, sehingga siswa merasa terbebani dengan tugas tersebut disebabkan tugas diberikan bukan ada waktunya tetapi karena ada keperluan guru. Sebagaimana menurut Zainiyati (2017: 158) bahwasanya dalam meningkatkan kompetensi guru maka diperlukan untuk mengikuti pelatihan berbasis komputer, kursus, terlebih lagi sekolah lebih tanggap dengan mengirim para guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan ataupun sekolah lain.

## **2. Media atau Bahan Ajar Yang Digunakan Para Guru pada Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19**

Media pembelajaran *e-learning* ini memuat beberapa fitur yang memang sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran, seperti unggahan KI & KD, silabus, jurnal guru, absen siswa, penilaian baik harian atau tugas, bahkan soal ujian dan CBT. Semua data terpusat dengan aplikasi ini. Para guru hanya perlu mengunggah dan menyeting setiap pembelajaran yang akan diadakan (baik mapel, waktu pembelajaran dan durasi pembelajaran serta durasi akses absen siswa). Guru juga

dapat menempatkan bahan ajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik (Prawiradilaga, 2013: 11). Untuk penyampaian bahan ajarnya para guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran sesuai keadaan siswa dan bahan ajar yang diajarkan. Misalnya, para guru PAI terkadang menjelaskan menggunakan strategi deduktif dan heuristik, terkadang *web based learning*, *digital colaboration*, dan lainnya.

Adapun pendidikan jarak jauh ini dapat menggunakan sebagai media komunikasi dan sumber belajar. Media atau bahan ajar yang digunakan para guru pada pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di MAN 1 Kota Malang bermacam-macam. Guru dituntut untuk menguasai *e-learning* sebagai anjuran media pembelajaran oleh pemerintah. Akan tetapi dalam menyampaikan bahan ajar para guru di MAN 1 Kota Malang menggunakan beberapa aplikasi diantaranya *Aplikasi Zoom*, *Google From*, *WhatsApp*, *Quizz*, *Power Point* dan lainnya. Sekalipun adanya tugas berupa tulis tangan atau *Microsoft Word* akan tetapi tetap saja pengumpulannya melalui *WhatsApp* atau *Google From* dan *e-learning*. Selanjutnya tugas guru untuk menginput data di *platform e-learning* milik lembaga tersebut. Terkadang agar nilai sampai pada KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70 maka siswa yang dibawah nilai tersebut diberi tugas melalui WA berupa *Microsoft Word* lalu dikumpulkan langsung di *e-learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Cahyanto, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring perlu adanya bantuan media yang berbasis online.

Adapun bahan ajar yang digunakan guru berupa buku paket, video youtube, dan lainnya. Bahkan terkadang mengambil dari jurnal resmi di internet sebagai materi tambahan atau penjelas. Para guru PAI pedoman utamanya terpacu pada buku paket atau *e-Book* lalu dikembangkan dengan jurnal, video, dan lainnya agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan, kemudian dijelaskan melalui *zoom* dengan menampilkan *power point* dan berdiskusi. Untuk pemberian tugas dan pengumpulan menggunakan salah satu dari *quizz*, *google from*, *e-learning*, dan *whatsapp* tergantung jenis tugas yang diberikan. Pengembangan *e-learning* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga lembaga dapat memberikan pelayanan informasi yang lebih baik daripada sebelumnya. Adapun fasilitas dalam pembelajaran ini dapat menggunakan internet, CD, video, DVD, televisi, Hp, dan lain sebagainya. (Darmawan, 2012: 5)

### **3. Kekurangan dan Kelebihan Strategi Pembelajaran Menggunakan E-Learning pada Pembelajaran PAI**

Kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran menggunakan *e-learning* pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang. Media pembelajaran ini memiliki beberapa kekurangan yakni, kurangnya keaktifan respon siswa dikelas saat *zoom*,

siswa tidak mengumpulkan tugas dengan alasan karena waktu pengumpulan sudah habis atau sinyal tidak stabil, siswa telat mengikuti pembelajaran karena sinyal buruk, ekonomi setiap siswa berbeda sehingga tidak semua siswa yang mampu membeli kuota belajar. Pembelajaran e-learning ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran PAI di masa Covid-19.

Karena pembelajaran saat ini tidak berlangsung dengan tatap muka, hanya melalui virtual sudah bisa dilakukan. Akan tetapi terdapat faktor yang mendukung dan menghambat ketika diterapkan dalam pembelajaran PAI yang mana hampir sama dengan kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran ini. Menurut Thanji (2018: 175) bahwa pembelajaran *e-learning* dapat memberikan keefektifan sebuah efisiensi, fleksibilitas, dan mendorong mereka untuk belajar sesuai dengan potensi siswa masing-masing. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agung tentang “problematika penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Kota Batu pada masa pandemi” adapun memanfaatkan teknologi digital khususnya penggunaan *e-learning* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran sangatlah baik dan dengan pembelajaran yang efektif serta efisien dengan terbiasa menggunakan aplikasi atau pemanfaatan internet sebagai penunjang peningkatan belajar (Hidayatullah, Sa’dullah, & Sulistiono, 2021: 6).

Adapun yang paling berpengaruh adalah jaringan internet atau sinyal. Padahal jaringan internet adalah sumber utama yang paling dibutuhkan saat pembelajaran *e-learning* berlangsung. Dilembaga tersebut menyediakan akses wifi dan terdapat laboratorium komputer, hanya saja prasarana itu dapat digunakan oleh para siswa hanya ketika di sekolah, akan tetapi hal ini juga termasuk membantu dan sangat mendukung kegiatan pembelajaran oleh guru. Para guru merasa media pembelajaran ini kurang meningkatkan antusias para siswa yang dapat dimaknai bahwa minat siswa tidak bertambah dan semakin menurun jika dibandingkan pembelajaran offline. Lalu dengan tidak adanya interaksi maka guru dan siswa tidak memiliki ikatan secara emosional.

Siswa yang minat belajarnya rendah akan semakin tertinggal dan kemungkinan gagal dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari media pembelajaran e-learning ini diantaranya (a) kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau sesama siswa, (b) terabaikannya aspek akademik dan terdorongnya aspek bisnis, (c) proses pembelajaran berorientasi pada pelatihan, (d) berubahnya peran guru supaya menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet, (e) siswa cenderung gagal apabila tidak memiliki motivasi yang tinggi, (f) tidak semua tempat terdapat internet, (g) keterbatasan ketersediaan software yang

biayanya relatif mahal, dan (h) kurangnya tenaga kerja yang mengetahui, menguasai keterampilan komputer dan bahasanya (ratmilah, 2012: 11).

Sedangkan kelebihanannya dalam pembelajaran PAI menggunakan *e-learning* diantaranya yakni materi lebih mudah dipahami dan di pelajari kembali kapanpun dan dimanapun. Sebagaimana pendapat Anggraini (2018: 97) bahwa proses pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan jarak jauh, tanpa harus bertatap muka di dalam ruangan secara langsung, dan waktu pembelajaran yang fleksible. Materi yang diberikan melalui media elektronik kebanyakan dapat diakses dan dipelajari kembali kapanpun. Dengan menggunakan internet siswa dapat lebih luas dan mandiri mendapatkan informasi mengenai materi yang dipelajari. Para siswa dapat mengambil beberapa sumber belajar untuk mengembangkan materi yang dipelajari.

Sama halnya dengan pendapat Suteja (2008: 24-25) ada beberapa kelebihan atau manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan, yaitu (a) tersedianya fasilitas *e-moderating*, dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas tersebut kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatas oleh jarak, tempat dan waktu, (b) pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari, (c) peserta didik dapat mempelajari bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan karena bahan ajar dapat disimpan dikomputer. dan juga peserta didik dapat melakukan akses diinternet untuk tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, (d) baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, (e) berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif, dan (f) relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rokhmawati (2020: 64) bahwa dengan adanya pembelajaran *e-learning* dapat memberikan manfaat serta mempermudah interaksi.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwasannya platform ini sangat efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran hanya melalui daring. Menggunakan platform ini para guru dapat mengkoordinir pembelajaran siswa sekalipun berjarak jauh. Para guru menerapkan strategi web based learning, digital colaboration dan strategi lainnya dengan menyesuaikan materi yang akan diajar dan kompetensi siswa pada jam belajar tersebut. Akan tetapi antusias para siswa dalam pembelajaran PAI berkurang jika dibandingkan dengan pembelajaran offline.

Para guru menggunakan bahan ajar berbagai macam diantaranya E-book, jurnal, youtube, dan lainnya yang bisa mendukung proses pembelajaran. Adapun media untuk penyampaiannya para guru PAI menggunakan *whatsapp*, *power point*, video *youtube*, dan lainnya. Bahan ajar dan media tersebut semua terdapat atau dapat juga diakses di *e-learning* karena platform ini adalah pusat media pembelajaran yang dilaksanakan. Adanya penggunaan *zoom meet*, *google meet*, *voice note* dan lainnya itu dijadikan sarana pembelajaran jarak jauh sebagai ganti dari pembelajaran tatap muka dan para guru menggunakannya ketika menjelaskan materi yang sudah ada di *e-learning* atau *e-book*.

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat itu juga termasuk pada kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran ini. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam menggunakan *e-learning* yang paling mendominan adalah jaringan internet yang buruk. Hal ini diluar kendali siswa dan guru karena memang pembelajaran ini diakses dari rumah masing-masing yang tentunya kondisi jaringan setiap tempat bisa berbeda. Selain itu adanya biaya yang besar pada awal pembelajaran untuk sarana seperti handpone atau komputer, dan kuota. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran ini bisa diakses kapanpun dan dimanapun tidak ada batas jarak dan waktu. Kecuali soal ujian, karena dibatasi durasi mengerjakannya sebagaimana saat ujian tatap muka.

Adapun hal yang harus diperhatikan sebagai saran adalah sebaiknya tugas guru tidak mempengaruhi pembelajaran siswa agar tujuan belajar dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan. Dan para guru PAI terus mengembangkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI dimasa Covid-19 ini sekalipun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh. Selain agar mencetak siswa yang berkompotensi tinggi, tentunya agar lembaga semakin maju dan unggul

### Daftar Rujukan

- Anggraini, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Sebagai Pengganti Perkuliahan Konvensional untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9, 95–105. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1101>
- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. (2020). Electronic Module (E-Module) Berbasis Component Display Theory (CDT) Untuk Matakuliah Pembelajaran Terpadu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p049>
- Cahyanto, B., Masyinta Magfirah, & Hamidah, N. (2021). Implementasi



Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1).

Darmawan, D. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayatullah, A. R., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). *Problematika Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Batu Pada Masa Pandemi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 1–6.

Ismail, M., & dkk. (2021). *Covid-19 Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.

Isriani, H., & Dewi, P. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Familia.

Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Prawiradilaga, D. S., & dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Prenada Media Group.

Putra, A. B., & Nita, S. (2019). *Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi E-Learning Berbasis Web (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Kare Madiun)*. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 81–85. (<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/viewFile/1078/931>).

Ratmilah. (2012). *Implementasi Model E-learning sebagai Pendukung Kuliah*. Jakarta: Rajawali Press.

Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.

Suteja. (2008). *Memasuki Dunia E-Learning*. Bandung: Informatika.

Rokhmawati, I. N. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Fatah Jabon Sidoarjo*. Skripsi. UNISMA.

Qur'an, S. (2009). *Al-Qur'anul Karim*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Thanji, M., & Vasantha, S. (2018). *Sebuah Studi Manfaat dan Keterbatasan E-learning (Perspektif Seorang Pembelajar)*. *Jurnal Internasional Matematika Murni Dan Terapan*, 118, 175–184. (<https://acadpubl.eu/jsi/2018-118-5/articles/5/13.pdf>)

Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.